

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini merupakan era abad milenium dimana arus globalisasi mengalir dengan deras yang tentunya membawa dampak bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan meningkatnya persaingan yang tinggi sehingga menuntut sumber daya manusia yang ada untuk mampu menghadapi arus globalisasi. Oleh karena itu, Indonesia sedang mempersiapkan diri dalam menjawab tantangan globalisasi dengan membangun basis pendidikan, sebab dengan baiknya basis pendidikan dapat diharapkan mempunyai daya saing dan memperkuat jati diri serta kepribadian bangsa.

Pencapaian tujuan dan cita-cita bangsa dipengaruhi oleh kualitas SDM bangsa tersebut, apalagi perubahan cepat dan pesat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan memperjelas persaingan di abad ke-21 ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia adalah dengan mengembangkan program pendidikan khususnya pada program kejuruan yang ada di SMK.

Kita harus menyadari pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia-manusia yang terampil, produktif, inisiatif, dan kreatif tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, akhlak, disiplin, dan etos kerja, serta nilai-nilai instrument seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan Kreativitas bangsa yang dapat tumbuh dan berkembang hanya melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang paling utama untuk menghasilkan manusia yang dapat mengembangkan kemampuannya dan membina kehidupan yang baik di dalam masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan terciptanya manusia yang terampil dan berkualitas akan segera dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, berkepribadian, dan beretos kerja, serta bertanggung jawab dan produktif.

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Memberikan peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Namun pada kenyataannya lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menyerap seluruh lulusan SMK yang menginginkan pekerjaan dan lulusan SMK masih banyak yang mempunyai minat untuk menjadi pekerja bukannya sebagai pembuka lapangan kerja. Ini terbukti dari data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada Agustus 2013 tamatan SMK menyumbang 11,19% jumlah pengangguran di Indonesia, dan sebahagian besar lulusan SMK yang mendapatkan pekerjaan hanya bekerja sebagai buruh rendahan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, padahal menurut BPS pada 2012 Indonesia hanya memiliki 1,56% wirausaha, padahal idealnya suatu Negara berkembang paling tidak harus memiliki 2% wirausaha dari total jumlah penduduk. jika dilihat lebih jauh keahlian yang didapat saat mengenyam pendidikan di SMK sudah cukup untuk membuka usaha mandiri. membuka lapangan pekerjaan yang baru adalah solusi praktis yang dapat diambil bagi setiap lulusan SMK untuk mengatasi

persoalan diatas, maka dianggap penting untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha peserta didik di SMK Swasta Multi Karya, namun dalam membuka lapangan kerja yang baru sudah menjadi sarat mutlak harus memiliki kemampuan dibidang yang akan digelutinya, maka bidang kejuruan yang di pelajari di SMK salah satunya ialah mata pelajaran Sistem Pendingin dapat menjadi modal awal agar dapat membuka usaha dibidang otomotif ini, tentunya harus dengan kemampuan yang mumpuni yang dapat di lihat dari hasil belajar siswa pada pelajaran tersebut.

Sistem Pendingin adalah salah satu kompetensi yang sangat potensial yang dibutuhkan di dunia kerja maupun dalam berwirausaha. Oleh karena itu dalam kurikulum SMK Teknik Kendaraan Ringan terdapat Kompetensi Dasar Memelihara/servis sistim pendingin dan komponennya, Memperbaiki sistim pendingin dan komponennya, Mengoverhaul sistim pendingin dan komponennya. Dengan mempelajari kompetensi dasar sistem pendingin tersebut, siswa lulusan SMK diharapkan menguasai segala sesuatu yang relevan dengan pemeliharaan dan perbaikan sistem pendingin sehingga dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dalam dunia kerja dan industri maupun dalam membuka usaha (berwirausaha), sebab dengan menguasai kompetensi dasar ini maka seseorang siswa dapat secara mandiri membuka usaha perbaikan dan service sistem pendingin.

Namun demikian nilai hasil belajar sistem pendingin pada kelas XI teknik kendaraan ringan masih tergolong rendah, persentase siswa yang dapat melampaui kreteria ketuntasan minimal yang ditetapkan SMK Multi Karya Medan yaitu 75 masih rendah yaitu sekitar 45 %. Sehingga nilai rata rata kelas masi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pemeliharaan dan perbaikan sistem pendingin dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut adalah kemampuan, tanggungjawab, dan minat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah diantaranya metode guru mengajar, dan fasilitas belajar. Minat merupakan faktor utama dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Jika siswa tersebut memiliki keinginan untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan lebih fokus untuk menerima pelajaran tersebut. Berknaan dengan minat, sangat banyak minat yang mempengaruhi

hasil belajar. Diantaranya minat belajar, minat masuk SMK, minat berwirausaha, dan lain-lain.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK adalah kurangnya keinginan serta dorongan untuk berani mengambil resiko, mampu memimpin serta manajemen sesuatu dalam hal berwirausaha yang dipengaruhi pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa SMK masih kurang memiliki minat untuk berwirausaha sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya selama proses pembelajaran. Kebanyakan siswa SMK berpikir setelah menyelesaikan studinya di SMK, langkah selanjutnya adalah mencari pekerjaan. Sebaliknya sangat sedikit yang berpikiran untuk membuka lapangan kerja dengan cara membuka usaha. Ketika seorang siswa memiliki minat berwirausaha, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar. Minat berwirausaha juga akan menjadi motivator atau pendorong bagi siswa tersebut untuk mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal. Oleh karena itu, penulis ingin melihat keberadaan minat berwirausaha peserta didik SMK dan hubungannya dengan hasil belajar kompetensi pemeliharaan dan perbaikan sistem pendingin mereka.

Minat ialah dorongan tanpa paksaan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang dianggapnya menarik sehingga apa bila minat itu berhubungan dengan sebuah pekerjaan maka itu akan berpengaruh positif terhadap pekerjaan tersebut. Timbulnya minat ini akan mengarah kepada timbulnya dorongan untuk berusaha untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginannya. Minat yang timbul dari peserta didik sendiri akan menimbulkan kemauan tanpa paksaan untuk mempelajari hal-hal yang diminatinya.

Selain minat yang ada dalam diri siswa yang akan mendorong peserta didik dalam mencapai tujuannya, kreativitas belajar juga penulis anggap dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena semakin kreative siswa dalam belajar maka pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin banyak, sebab proses belajar yang terjadi bukan hanya saat pelajaran disekolah berlangsung maupun dari ilmu yang diberikan guru namun dapat juga diperoleh dari lingkungan sekitar tergantung bagaimana kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu yang dibutuhkannya.

Dengan demikian minat Berwirausaha peserta didik SMK adalah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Minat Berwirausaha yang besar akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil

belajar yang tinggi. Dimana minat itu sendiri merupakan salah satu aspek psikis yang dalam diri peserta didik untuk berbuat dan berusaha untuk mencapai tujuannya.

Kreativitas belajar termasuk dalam ruang lingkup cara belajar. Kreatifitas belajar diperlukan untuk mencapai tujuan di dalam pembelajaran karena dengan adanya kreatifitas belajar diharapkan siswa mampu secara individu menemukan cara untuk meningkatkan kemampuannya.

Belajar merupakan suatu proses yang membutuhkan kreativitas yang tinggi. Dalam proses belajar mengajar, setiap siswa memiliki potensi kreatif, tapi perkembangannya tidak sama bagi semua orang, adakalanya kreativitas tersebut berkembang dengan baik dan ada juga potensi kreatif itu kurang berkembang. Dalam belajar, apabila kreativitas seseorang baik maka akan menjadikan siswa belajar kreatif, sebaliknya kreativitas yang kurang berkembang akan menjadikan seseorang kurang kreatif dalam belajar. Siswa yang kreatif akan lebih giat dalam belajar.

Dengan meningkatnya minat berwirausaha dan kreatifitas belajar siswa, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar kompetensi dasar pemeliharaan dan perbaikan sistem pendingin yang tinggi berarti dapat dikatakan siswa tersebut telah memiliki keahlian yang baik di bidang pemeliharaan sistem pendingin sehingga diharapkan mampu bersaing di dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan minat Berwirausaha dan Kreatifitas belajar dengan hasil belajar Sistem Pendingin, sehingga peneliti ingin mengambil judul penelitian sebagai berikut : **“Hubungan Minat Berwirausaha dan Kreatifitas Belajar dengan Hasil Belajar Sistem Pendingin pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Multi Karya Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat Berwirausaha siswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kreatifitas belajar siswa?
3. Bagaimanakah tingkat minat Berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Multi Karya TA. 2013/2014?

4. Bagaimanakah tingkat Kreativitas belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Multi Karya TA. 2013/2014?
5. Bagaimanakah hasil belajar Sistem Pendingin pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Multi Karya TA. 2013/2014?
6. Bagaimanakah hubungan minat Berwirausaha dengan hasil belajar Sistem Pendingin pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Multi Karya TA. 2013//2014?
7. Bagaimanakah hubungan Kreativitas belajar dengan hasil belajar Sistem Pendingin pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Multi Karya TA. 2013/2014?
8. Bagaimanakah hubungan minat Berwirausaha dan Kreativitas belajar dengan hasil belajar Sistem Pendingin pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Multi Karya TA. 2013/2014?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar sistem pendingin pada siswa Tingkat XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Multi Karya. Agar penulis terfokus pada masalah penelitian maka, permasalahan dibatasi pada:

1. Faktor minat Berwirausaha pada siswa kelas XI program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Multi Karya.
2. Faktor Kreativitas Belajar pada siswa kelas XI program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Multi Karya

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat Berwirausaha dengan hasil belajar Sistem Pendingin pada siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XI SMK Swasta Multi Karya TA. 2013/2014?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas belajar terhadap hasil belajar Sistem Pendingin pada siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XI SMK Swasta Multi Karya TA.2013/2014?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat Berwirausaha dan kreatifitas belajar dengan hasil belajar Sistem Pendingin pada siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XI SMK Swasta Multi Karya TA.2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan minat Berwirausaha dengan hasil belajar Sistem Pendingin pada siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI SMK swasta Multi Karya TA. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan Kreatifitas belajar dengan hasil belajar Sistem Pendingin pada siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XI SMK Swasta Multi Karya TA. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat Berwirausaha dan Kreatifitas belajar dengan hasil belajar Sistem Pendingin pada siswa Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XI SMK Swasta Multi Karya TA. 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa kelas XI SMK Swasta Multi Karya, untuk memberikan informasi tentang hubungan minat Berwirausaha dan Kreatifitas belajar dengan hasil belajar Sistem Pendingin.
2. Guru SMK Swasta Multi Karya, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.